

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bibir memiliki karakteristik yang lebih sensitif dibandingkan bagian kulit lainnya karena tidak dilengkapi melanin dan folikel rambut sebagai perlindungan alami. Kondisi tersebut menyebabkan bibir lebih mudah terpapar dan mengalami dampak dari faktor lingkungan, seperti radikal bebas serta sinar matahari. Kondisi cuaca yang ekstrem dapat memengaruhi kesehatan bibir, salah satunya menyebabkan perubahan warna menjadi lebih gelap, memicu rasa nyeri serta ketidaknyamanan (Yanti, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan produk yang dapat membantu menjaga kesehatan dan kelembapan bibir. Produk pelembap bibir dapat digunakan untuk melindungi bibir dari paparan sinar matahari serta membantu mencegah berbagai masalah, seperti bibir kering, pecah-pecah, dan iritasi (Tranggono, 2007).

Salah satu produk pelembap bibir adalah *lip balm*, yaitu sediaan kosmetik yang tersusun dari lilin, lemak, dan minyak yang membentuk lapisan pelindung yang tidak bercampur dengan air, sehingga mampu menjaga kelembapan serta mencegah berbagai masalah pada bibir. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan penggunaan kosmetik, pemanfaatan bahan-bahan alami dalam formulasi kosmetik juga semakin berkembang (Madans *et al.*, 2015).

Kosmetik berbahan alami kini semakin banyak diminati, seperti yang memanfaatkan lidah buaya, kunyit, bengkuang, dan pisang (Akmal, 2024). Pisang merupakan salah satu tanaman pertanian yang banyak dibudidayakan di Indonesia serta memiliki beragam manfaat dan nilai ekonomi (Rampe *et al.*, 2016). Buah pisang kepok banyak digemari karena memiliki cita rasa manis dan nikmat, serta kaya akan vitamin C yang berperan sebagai antioksidan dalam menangkal efek buruk radikal bebas. Tidak hanya buahnya, berbagai bagian tanaman pisang lainnya juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan alami dalam bidang kesehatan maupun kosmetik (Imulda *et al.*, 2023). Salah satunya adalah jantung pisang yang mengandung beragam senyawa aktif,

seperti saponin, alkaloid, dan flavonoid, khususnya antosianin yang dapat memberikan warna merah keunguan (Wulandari *et al.*, 2020). Jantung pisang adalah bagian bunga yang tumbuh di ujung tandan pisang dan berfungsi dalam proses pembentukan buah. Bagian tanaman ini juga diketahui memiliki potensi sebagai bahan yang berkhasiat dan dapat dikembangkan untuk berbagai keperluan, termasuk dalam bidang kesehatan (Rollando, 2018).

Berdasarkan penelitian Wulandari *et al.*, (2020), mengenai stabilitas antosianin jantung pisang sebagai pewarna dalam sediaan lipstik, hasil pengujian menunjukkan bahwa ekstrak jantung pisang pada konsentrasi 25% menghasilkan warna paling optimal. Temuan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dengan memformulasikan sediaan *lip balm* menggunakan ekstrak kulit jantung pisang kapok sebagai pewarna alami, melalui variasi 15%, 20%, dan 25% untuk melihat performa warnanya dalam bentuk sediaan *lip balm*.

Berdasarkan literatur yang ada mengenai formulasi *lip balm*, Peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan ekstrak jantung pisang sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip balm*. Mengingat belum adanya pemanfaatan ekstrak jantung pisang dalam sediaan *lip balm* serta kandungan antosianinnya yang cukup tinggi, peneliti tertarik untuk mengembangkan formulasi *lip balm* dengan memanfaatkan ekstrak kulit jantung pisang sebagai pewarna alami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ekstrak etanol 96% kulit jantung pisang kepok dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam formulasi sediaan *lip balm* dengan konsentrasi 15%, 20%, dan 25%?
2. Apakah sediaan *lip balm* dengan konsentrasi ekstrak etanol 96% kulit jantung pisang kepok sebesar 15%, 20%, dan 25% memenuhi persyaratan mutu fisik yang baik?

3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesukaan terhadap warna sediaan *lip balm* pada konsentrasi ekstrak 15%, 20%, dan 25%?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi ekstrak etanol 96% kulit jantung pisang kepok sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip balm* pada konsentrasi 15%, 20%, dan 25%.
2. Mengetahui mutu fisik sediaan *lip balm* berdasarkan variasi konsentrasi ekstrak 15%, 20%, dan 25%.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kesukaan terhadap warna sediaan *lip balm* pada variasi konsentrasi ekstrak 15%, 20%, dan 25%.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Mengetahui potensi ekstrak etanol 96% kulit jantung pisang kepok sebagai pewarna alami dalam sediaan *lip balm* pada konsentrasi 15%, 20%, dan 25%.
2. Memberikan gambaran mengenai uji mutu fisik *lip balm* yang mengandung ekstrak tersebut, sehingga bisa jadi pertimbangan dalam pembuatan *lip balm* alami yang baik dan aman digunakan.
3. Mengetahui formulasi *lip balm* dengan konsentrasi ekstrak etanol 96% kulit jantung pisang kepok yang menghasilkan warna paling disukai oleh panelis, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pewarna alami untuk produk kosmetik.